

INFILTRASI DAKWAH DALAM KESENIAN SINTREN WINDU AJIBUDAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

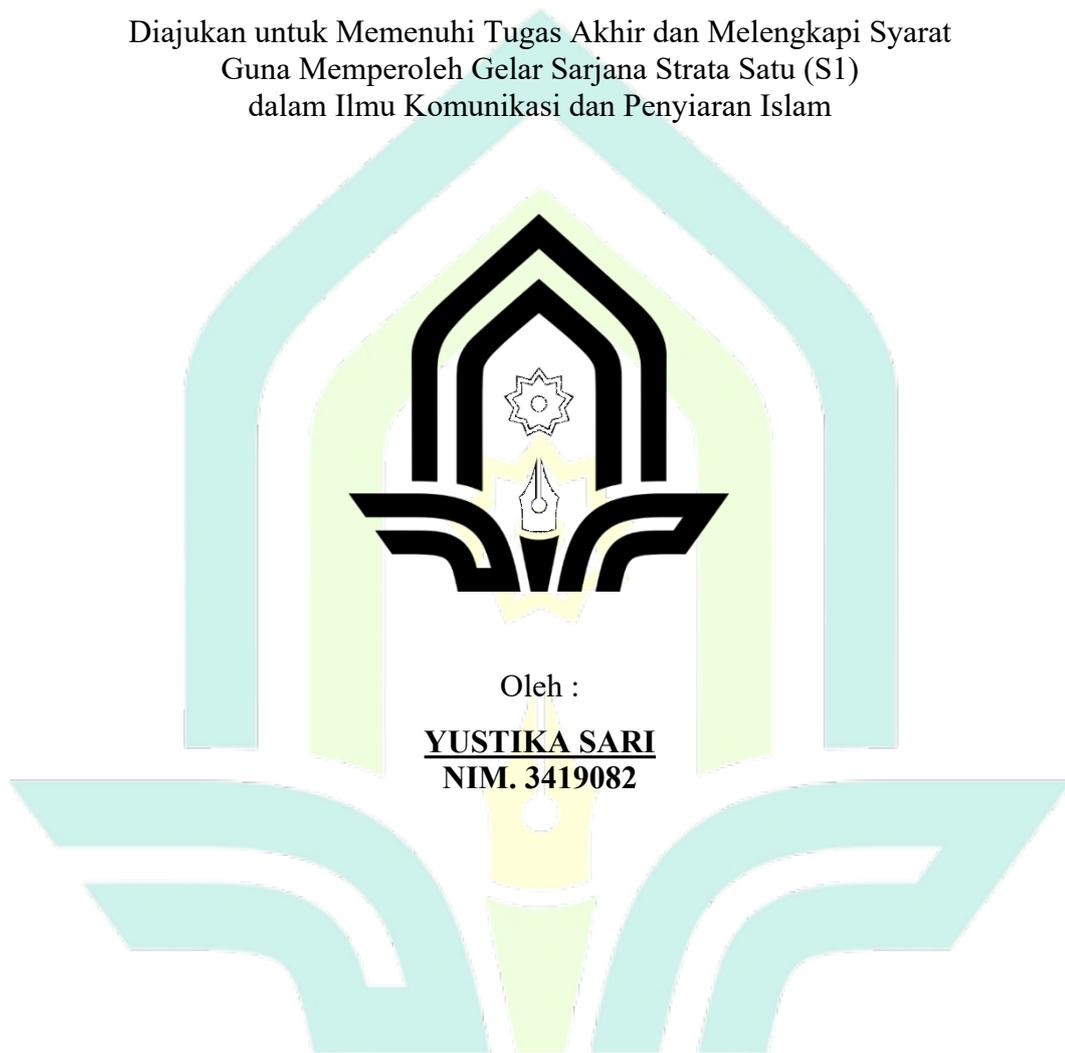
YUSTIKA SARI
NIM. 3419082

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

INFILTRASI DAKWAH DALAM KESENIAN SINTREN WINDU AJIBUDAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

YUSTIKA SARI
NIM. 3419082

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yustika Sari

NIM : 3419082

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“INFILTRASI DAKWAH DALAM KESENIAN SINTREN WINDU AJIBUDAYA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Yustika Sari
NIM. 3419082

NOTA PEMBIMBING

Mochammad Najmul Afad, M.A.
Jl. RE Martadinata Karangasem Utara RT 04 RW 04
NO. 22 Gang Layur Karangasem Utara, Kec. Batang,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51213

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri, Yustika Sari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di- **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yustika Sari
NIM : 3419082
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Infiltrasi Dakwah Dalam Kesenian Sintren Windu Ajibudaya

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2023

Pembimbing,



Mochammad Najmul Afad, M.A.
NIP. 199306192019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **YUSTIKA SARI**

NIM : **3419082**

Judul Skripsi : **INFILTRASI DAKWAH DALAM KESENIAN
SINTREN WINDU AJIBUDAYA**

yang telah diujikan pada Hari Kamis tanggal 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Penguji II

Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 03 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan




H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اي = ai	آ = ā
ي = i	وا = au	أَي = ī
أ = u		أَوْ = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

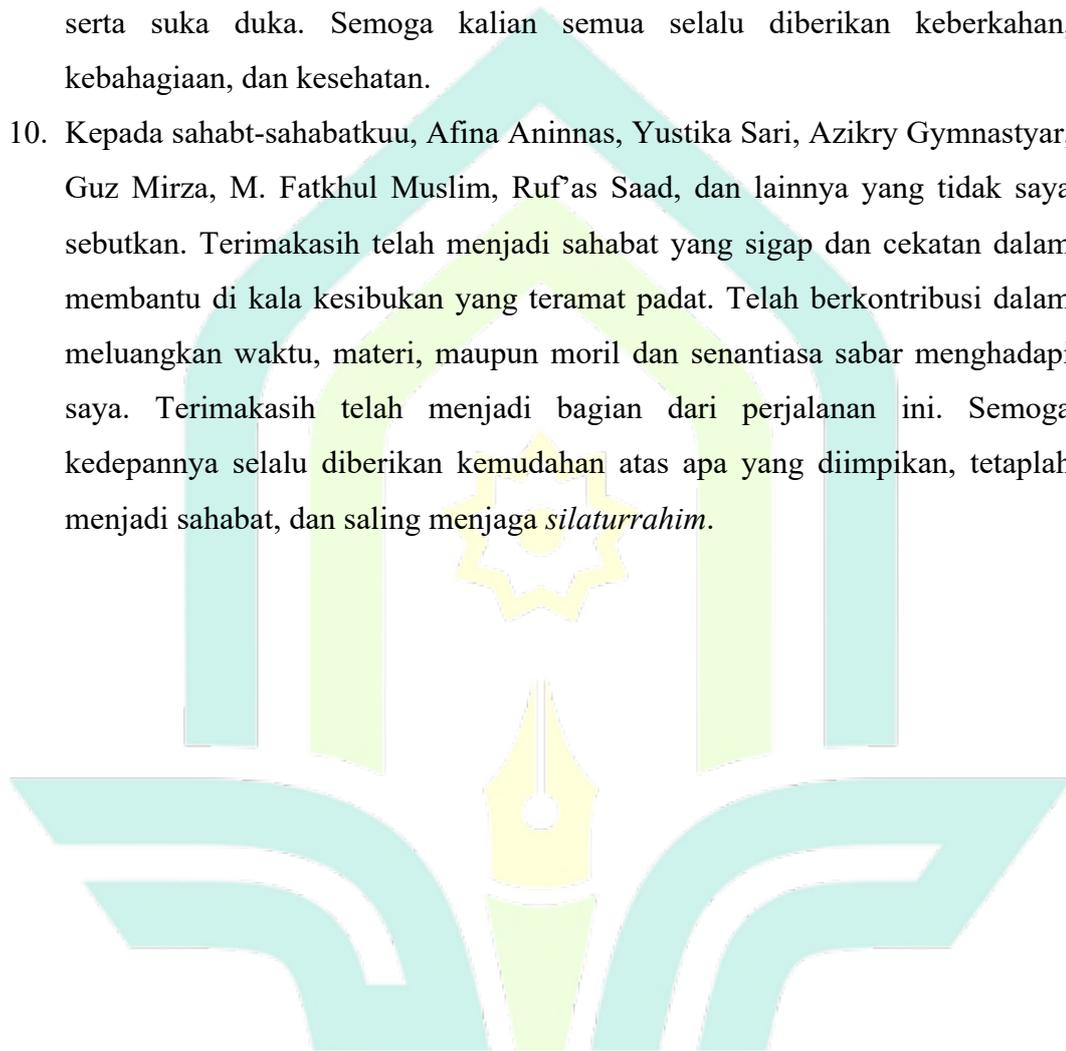
امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Tujuan pembuatan Skripsi ini adalah guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya di bidang pendidikan. Pembuatan Skripsi ini tak luput dari berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non-materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terselesaikannya penulisan Skripsi ini:

1. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Terimakasih kepada orang tua tersayang dan tercinta, Bapak Mulyadi dan Ibu Rasmanah yang senantiasa mendoakan, menyayangi, serta mengajarkan hal-hal terbaik dalam hidup, selalu memberikan doa, dukungan, serta nasihat agar menjadi pribadi yang taat, kuat, gigih, berakhlak baik dan berilmu.
3. Kepada diri saya,terimakasih atas perjuangan, kegigihan, dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada kakak-kakak saya, Mila Sari, Renita yang telah memberikan perhatian, saran, ide, dan dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ushuluddin Adab dab Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Dosen Pembimbing, Bapak Najmul Afad M.A. yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Wali saya, Bapak Heriyanto, M.A. yang sudah memberikan arahan terbaik selama saya kuliah 8 semester ini.

8. Sanggar Tari Windu Ajibudaya yang telah bersedia memberikan izin untuk penelitian skripsi serta membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
9. Kepada semua teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya terimakasih telah menjadi bagian dari keluarga saya selama proses awal kuliah hingga seterusnya. Terimakasih telah berkontribusi dan berperan banyak dalam berbagi ide/pendapat, menjadi teman curhat, menghibur, serta banyak berbagi ilmu serta suka duka. Semoga kalian semua selalu diberikan keberkahan, kebahagiaan, dan kesehatan.
10. Kepada sahabt-sahabatkuu, Afina Aninnas, Yustika Sari, Azikry Gymnastyar, Guz Mirza, M. Fatkhul Muslim, Ruf'as Saad, dan lainnya yang tidak saya sebutkan. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sigap dan cekatan dalam membantu di kala kesibukan yang teramat padat. Telah berkontribusi dalam meluangkan waktu, materi, maupun moril dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga kedepannya selalu diberikan kemudahan atas apa yang diimpikan, tetaplah menjadi sahabat, dan saling menjaga *silaturrahim*.



MOTTO

“Paksa, Bisa, Terbiasa”



ABSTRAK

Yustika Sari. Infiltrasi Dakwah Dalam Kesenian Sintren Windu Ajibudaya. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mochammad Najmul Afad, M.A.

Kata Kunci: Dakwah, Infiltrasi, Kesenian Sintren

Fungsi dari tari sintren mengalami pergeseran karena banyak *trend* baru seperti *group band*, sehingga jarang di lestarikan. Masyarakat sendiri menyebut sintren merupakan tarian yang mistik yang didalamnya mengandung unsur syirik. Akan tetapi Salah satu sanggar yang masih melestarikan tarian Sintren dengan membangun konsep yang berbeda adalah sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah, kecamatan Doro, Pekalongan. Sanggar ini terinspirasi dari konsep kota Pekalongan yakni Kota Santri. “Tari Sintren Santri” merupakan nama yang bisa disematkan dalam tarian sintren dari sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan. Adanya Sintren Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan menjadikan tanggapan yang positif yang menganggap bahwa sintren memiliki pesan yang negatif serta dianggap musyrik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertunjukan serta infiltrasi yang disajikan dalam kesenian sintren Windu Ajibudaya berdasarkan teori akulturasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis melalui analisis data kualitatif

Adapun hasil penelitian Infiltrasi dakwah dalam kesenian sintren Windu Ajibudaya pada rumusan masalah pertama: bagaimana pertunjukan Kesenian sintren windu ajibudaya, dianalisis dalam pertunjukan sintren tersebut memiliki nilai-nilai kebaikan untuk umat manusia. Pada rumusan masalah kedua infiltrasi dakwah pada kesenian sintren windu ajibudaya, ditemukan bahwa terdapat infiltrasi atau sisipan yakni mulai dari menggunakan pakaian yang lebih tertutup serta menggunakan kerudung, mengawali kalimat Basmallah dalam mengawali mantra.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sujud Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, rahmet dan karunia-Mu telah memberikan kekuatan, membekali ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah penyusunan skripsi yang berjudul **“INFILTRASI DAKWAH DALAM KESENIAN SINTREN WINDU AJIBUDAYA”**. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui infiltrasi dakwah yang terdapat dalam sintren Winsu Ajibudaya Doro, Kaso Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwasannya terdapat infiltrasi dakwah yang ada dalam sintren Windu Ajibudaya yakni pakaian yang dikenakan menggunakan pakaian yang lebih tertutup serta berkerudung, Teknik saweran bukan lagi menggunakan uang dan berjoget akan tetapi diganti menggunakan selendang yang dilemparkan kepada sang pesintren, serta dalam pembacaan mantra diawali menggunakan kalimat Basmallah. Alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan selalu kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah amin Allahuma amin. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Andurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Mochammad Najmul Afad, M.A, selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Heriyanto, M.A. selaku Wali Dosen penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orangtua, keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 18 Juli 2023

Penulis



Yustika Sari

3419082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Penelitian Relevan.....	10
G. Kerangka Berfikir	13
H. Metodologi Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Infiltrasi Dakwah.....	22
B. Metode Infiltrasi.....	27

C. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi.....	29
D. Kesenian.....	33
E. Etika Seni Dalam Islam.....	35
F. Dakwah Kultural.....	36
G. <i>Acculturation Theory</i> (Teori Akulturasi).....	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA	
PENELITIAN.....	40
A. Profil Sanggar Tari Windu Ajibudaya.....	40
B. Persiapan.....	49
C. Pertunjukan.....	55
D. Tahap Penutup.....	61
E. Infiltrasi Dakwah dalam kesenian Sintren Windu Ajibudaya.....	62
BAB IV ANALISIS INFILTRASI DALAM KESENIAN SINTREN WINDU	
AJIBUDAYA.....	65
A. Analisis Praktik Kesenian Sintren Windu Ajibudaya.....	65
B. Analisis Infiltrasi Dalam Kesenian Sintren Windu Ajibudaya.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Sanggar Windu Ajibudaya	40
Gambar 3.2 Dokumentasi Latihan	42
Gambar 3.3 Dokumentasi pertunjukan Hari Jadi DINDIKBUD 2019	43
Gambar 3.4 Dokumentasi kurungan Ayam	50
Gambar 3.5 Dokumentasi pertunjukan klaten	63
Gambar 3.6 Dokumentasi pertunjukan sintren balangan	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah pada jaman bisa dilakukan menggunakan berbagai cara atau kreativitas, dakwah pada zaman sekarang harus dapat menyesuaikan sesuatu yang ada di masyarakat serta mengikuti perkembangan yang sedang terjadi. Dakwah sendiri merupakan seruan, mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu kebaikan. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya” *ad Dakwah al Islamiyah*” mengatakan dakwah merupakan ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai sesuatu dalam menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik akidah, akhlak maupun syariat. Berbagai jenis cara untuk menyampaikan dakwah kepada ma’du sangat beragam, salah satunya dakwah menggunakan kesenian. Kesenian tersebut dikemas menjadi satu kesatuan keindahan seni dan di dalamnya juga mengandung pemaparan ajaran yang baik, dengan tujuan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.¹

Kreativitas dalam masyarakat timbul apabila orang peka terhadap kenyataan- kenyataan yang sedang terjadi. Kreatifitas, orang yang memiliki daya cipta bisa dalam keadaan tertentu menjumpai berbagai macam faktor yang ada di dalam suatu masyarakat. Salah satu tarian kebudayaan yang berasal dari daerah pesisir yang berkisahkan romansa seorang pasangan kekasih Sulasih dan Sulondono yang didalamnya mengandung nilai magis. Akhirnya Sulandono pergi dari kampung halamannya untuk bertapa, sedangkan Sulasih

¹ Munir Muhammad and ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, 2006.

tetap tinggal di desa dan menjadi seorang penari. Mereka masih bisa bertemu, pertemuan tersebut masih terus berlangsung melalui gaib yang diatur oleh Ibu Sulandono yang bernama R. Dewi Rantamsari di mana ia memasukan roh bidadari ke dalam tubuh Sulasih. Pada saat itu pula, Sulandono sedang bertapa ditemui oleh roh ibunya, untuk menemui Sulasih secara gaib sehingga setiap adanya pertunjukan Sintren, seorang penari Sintren dibacakan mantra-mantra untuk memanggil roh bidadari, biasanya hanya para penari yang masih suci (perawan) yang bisa melakukan hal tersebut.²

Tarian ini dimainkan oleh beberapa gadis yang masih perawan sebagai syarat khusus penari sintren sendiri dengan diiringi penabuh gending serta penari pendukung. Apabila penari sintren tersebut sudah tidak perawan maka sudah tidak bisa melakukan pemeran sintren dalam tarian ini. Terdapat seorang pawang yang bertugas sebagai perantara masuknya roh ke dalam tubuh penari serta menjaga penari yang telah dimasuki roh.

Seiring perkembangan zaman Sintren sendiri berkembang dan memiliki kemasan yang baru. Sintren yang sederhana berupaya membentuk diri dengan memiliki fungsi musik pengiriginya, pementasan, *make up* serta kostum yang digunakan hingga model pementasannya. Akhirnya masyarakat dapat menilai sintren mengandung negatif yang memiliki unsur musyrik.

Tarian sintren sanggar Windu Ajibudaya juga bisa dikatakan sebagai media dakwah karena di dalam sintren dari sanggar Windu Ajibudaya Kaso

² Istikomah, "Seni Pertunjukan Sintren Dangdut Dalam Prespektif Aqidah Islam(Studi Di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)."

Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan dikemas dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam, atau biasa disebut dengan metode infiltrasi. Infiltrasi dakwah sendiri merupakan cara menyampaikan pesan dakwah di mana dalam menyampaikan suatu pesan dakwah melalui media seperti kesenian, media sosial atau portal *online* yang di dalamnya disisipkan nilai-nilai atau ajaran Islam.

Penampilan Sintren sanggar Windu Ajibudaya berbanding dengan Sintren yang lain yakni dari segi penampilan Sintren ini sudah memakai kerudung dalam menampilkan pertunjukannya. Kerudung sendiri menjadi salah satu ajaran yang paling menonjol keterkaitannya dengan Islam, kerudung sendiri dalam Islam berfungsi sebagai pelindung aurat perempuan agar tidak menarik perhatian lawan jenisnya. Bukan hanya dari segi kostum, Sintren ini juga menyampaikan nilai-nilai ajaran yang baik untuk para penikmatnya.

Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah berdiri tanggal 31 Januari 2019. Kelompok kesenian yang eksis melestarikan dan mengembangkan tari Sintren tersebut dipimpin oleh Muhammad Luqman Nugraha serta memiliki guru spiritual bernama Gus Eko Ahmadi dan Nyuwito Bagus Pramudyo. Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah dengan latar pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Muhammad Luqman Nugraha yang juga sebagai pengurus Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia) Pekalongan, mulai mengamati dan mengobservasi setiap sanggar-sanggar yang berada di bawah naungan Lesbumi Pekalongan. Hal itu dilakukan untuk menemukan

peluang mengembalikan semangat dari setiap anggota sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah.³

Fungsi dari tari sintren mengalami pergeseran karena banyak *trend* baru seperti *group band*, serta tanggapan masyarakat yang menilai sintren memiliki sisi negatif dan dianggap musyrik. Dengan adanya hal tersebut maka jarang dilestarikan. Salah satu sanggar yang masih melestarikan tarian Sintren dengan membangun konsep yang berbeda adalah sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan. Sanggar ini terinspirasi dari konsep kota Pekalongan yakni Kota Santri. “Tari Sintren Santri” merupakan nama yang bisa disematkan dalam tarian sintren dari sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan, dengan tujuan mengembalikan kesenian tradisional yang merupakan produk budaya nenek moyang yang juga menjadi salah satu jati diri bangsa.

Adanya penelitian ini dibuat untuk menunjukkan penyusupan ajaran islam dalam Sintren Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan. Dengan adanya Sintren Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan untuk mengurangi pola pikir Masyarakat yang menilai sintren memiliki ajaran yang negatif bagi Masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

³ Laura Andri RM, “Sintren Dan Perkembangannya: Studi Kasus Tari Sintren Santri Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah,” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2019): 104–14.

1. Bagaimana praktik kesenian Sintren Windu Ajibudaya?
2. Bagaimana infiltrasi dakwah dalam kesenian Sintren Windu Ajibudaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui praktik kesenian sintren windu ajibudaya.
2. Mengetahui Infiltrasi dakwah kesenian sintren windu ajibudaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan di bidang akademis mengenai metode infiltratif dalam dakwah dalam kesenian, sehingga bisa menjadi pedoman mahasiswa dalam melakukan penelitian serupa yang menggunakan metode infiltrasi dakwah dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan gambaran dakwah yang disajikan dalam tarian sintren dari sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah, kecamatan Doro, Pekalongan, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Infiltrasi Dakwah

Metode dakwah infiltrasi atau sisipan yaitu menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan

keagamaan. Pesan-pesan agama hanya disisipkan di dalamnya.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menuturkan bahwa infiltrasi berarti penyusupan, perembesan, atau campur tangan. Sementara menurut Lubis dan Jamuin infiltrasi adalah penyusupan perorangan atau kelompok melalui celah dan kelemahan wilayah lawan untuk melemahkan musuh. Secara faktual, infiltrasi bukan hanya berlaku pada dunia militer, lebih dari itu juga berlaku pada bidang agama. Pada konteks ini infiltrasi dilakukan ke dalam tubuh agama lain untuk melemahkan kekuatan yang ada pada agama tersebut. Tujuannya tentu tidak lain adalah untuk mengajak umat agama lain masuk ke dalam agama tertentu.⁵

2. Teori Akulturasi

Era globalisasi tidak hanya berpengaruh terhadap pola komunikasi dan sistem informasi, lebih dari itu, konsekuensi terjadinya pencampuran budaya global tidak hanya berpengaruh pada ranah bersifat fisik tetapi juga mental. Sarana teknologi informasi dan transformasi telah mempermudah hubungan antar budaya semakin cepat dan kuat. Dalam era global hubungan antar manusia tidak hanya sebatas satu wilayah antar negara tetapi mencakup manusia sejagat dunia. Kemudahan hubungan/relasi dan interaksi antar sesama manusia dan berbagai komponen budaya menjadi

⁴ Mansur Hidayat, "Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Film 'Mama Cake,'" *Uin Walisongo Semarang*, 2016.

⁵ Hidayatullah Ahmad and Izza Himawanti, "Al Hikmah" Metode Dakwah Infiltrasi: Spirit Kesetaraan Gender Dalam Konstruksi Karakter Srikandi" 15 (2021).

bagian dari hubungan dalam dakwah lintas budaya, hal semacam ini yang memungkinkan terjadinya akulturasi antar budaya antar manusia.⁶

3. Kesenian

Seni merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia dalam mengungkapkan keindahan. Seni adalah kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Dapat diartikan pula bahwa seni adalah ungkapan atau perwujudan nilai-nilai.⁷ Seni tari merupakan salah bentuk karya seni yang berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam pengekspresiannya menggunakan gerak tubuh. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang indah dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan mengandung pesan tertentu.

Tujuan dan fungsi seni dalam Islam merupakan sebagai penopang dan pembantu ajaran Al-Qur'an, yakni menghantarkan pada kesadaran terhadap Allah Swt melalui keindahan bentuk, warna, dan bunyi yang memikat. Dengan kata lain, seni mampu menghantarkan manusia pada yang tak terhingga dan bertindak sebagai sarana untuk mencapai Yang Maha Benar.⁸

⁶ muzaki Muzaki, "Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Dakwah Islam Dan Karifan Budaya Lokal," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* 8 (2017).

⁷ Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari Dalam Pandangan Islam," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2019): 48–58.

⁸ Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari Dalam Pandangan Islam," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2019): 242

4. Sintren

Sintren merupakan salah satu kesenian dalam masyarakat. Terindikasi dari beberapa hal, pertama, kesenian ini milik masyarakat pedesaan secara kolektif, meskipun ada tokoh pembina, namun yang memiliki adalah masyarakat. Kedua ciri kesederhanaan masih menonjol dalam setiap pertunjukkan. Ketiga, ada unsur religi atau ghaib di dalamnya.⁹

Kesenian Sintren sebagai tradisi masyarakat Pekalongan-Batang selalu dikaitkan dengan sebuah cerita rakyat legenda Bahurekso. Kesenian tradisional masyarakat Pekalongan dan sekitarnya yang di dalamnya berbau cerita mistis/ magis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dan Sulandono. Dalam kisah tersebut Sulandono merupakan putra Ki Bahurekso yang menikahi Dewi Ratamsari. Sulandono memadu kasih dengan Sulasih, seorang putri dari desa kalisalak, namun hubungan asmara tersebut tidak mendapat restu dari Ki Bahurekso. Akhirnya Raden Sulandono pergi bertapa dan Sulasih memilih menjadi penari. Meskipun demikian, pertemuan di antara keduanya masih berlangsung melalui alam gaib.¹⁰

⁹ Khairul Utomo, "Kajian Dekonstruksimaknya Simbolik Dalam Kesenian Sintren (Studi Kasus Pada Paguyuban Sintren Sida Dadi Dusun Palumbungan, Kelurahan Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)," *Kolokium Pendidikan Nusantara* 49 (2017).

¹⁰ Hidayat Rouch and Iswanto Agus, "Tradisi Lisan, Pendidikan Karakter, Dan Harmoni Umat Beragama Di Era 4.0," *Arti Bumi Intaran*, 2019.

5. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan ajakan, memanggil, mengundang, menyeru, mendorong umat Islam untuk melakukan suatu kebaikan. Sedangkan menurut Anwar Masy'ari dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan menaati Allah SWT, amar makruf nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.¹¹ Dakwah dalam Islam sendiri merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan ataupun perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang.¹²

b. Metode Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah aktivitas dalam berdakwah menekankan dan menggunakan kebudayaan dalam upaya mewujudkan masyarakat Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh dimensi masyarakat Islam dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan makhluk berbudaya. Sifat dari dakwah kultural adalah akomodatif yaitu dakwah yang dilakukan sesuai

¹¹ H. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).

¹² Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 237–58.

dengan cara kreatif dan inovatif terhadap kebudayaan tanpa menghilangkan substansial keagamaan.¹³

F. Penelitian Relevan

Pada tinjauan Pustaka ini bertujuan untuk membedakan penelitian yang satu dengan yang lain. Tinjauan pustaka penting dilakukan sebagai landasan berfikir, penulis melakukan studi hasil riset terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian skripsi, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan semestinya. Penelitian mengenai infiltrasi dakwah dalam kesenian sintren di Dukuh Kaso, Desa Doro, Kecamatan Doro, Pekalongan. Dalam penelitian ini penulis mencari informasi dari jurnal, buku, tesis dan lainnya, yang tentunya berkaitan dengan kajian yang sedang diteliti. Untuk itu penulis memerlukan jurnal, buku, ataupun tesis sebagai sumber rujukan atau pegangan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maulida Pangestuti mahasiswa Universitas Walisongo Semarang 2019 dengan judul “infiltrasi nilai-nilai dakwah dalam kesenian kuda lumping di Desa Plipir Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo “. Metode penilaian yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan antropolog. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini. Skripsi tersebut

¹³ Mohamad Tarmime, “Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak Dalam Masyarakat Dayak,” *Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Aceh*, 2818.

membahas mengenai pertunjukan seni kuda lumping serata nilai- nilai islam yang disipkan dalam tarian tersebut. Salah satu bentuk dakwah yang disisipkan dalam tarian kuda lumping yakni dengan menggunakan tembang- tembang seperti tombo ati sebagai pengiring tarian kuda lumping.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni terletak pada variabel penelitian berupa nilai-nilai dakwah dalam suatu kebudayaan masyarakat. Perbedaan peneliti sendiri terletak pada tarian yang diteliti yakni kesenian tari kuda lumping Purwokerto dengan kesenian tari sintren Pekalongan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laura Andri R.M mahasiswa Universitas Diponegoro, dengan penelitian yang diberi judul Sintren dan Perkembangannya: Studi Kasus Tari Sintren Santri Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Penelitian ini sama menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, dokumentasi serta objek yang diteliti dari sintren windu ajibudayo kaso tengah. Perbedaan penelitian ini adalah yang objek yang diteliti oleh laura andi yakni tentang perkembangan sintren serta symbol- symbol yang ada di sintren windu ajidudaya Kaso Tengah, Kabupaten Pekalongan. ¹⁴

¹⁴ Laura Andri RM, "Sintren Dan Perkembangannya: Studi Kasus Tari Sintren Santri Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2019): 104–14.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dalam jurnal yang berjudul makna dan simbol Kesenian Sintren sebagai media dakwah Islam yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam pertunjukan sintren membahas nilai dakwah Islam yang di sisipkan dalam kesenian tari sintren. Salah satunya adalah dalam segi lagu pengiringnya yang diganti dengan syair- syair Islam.

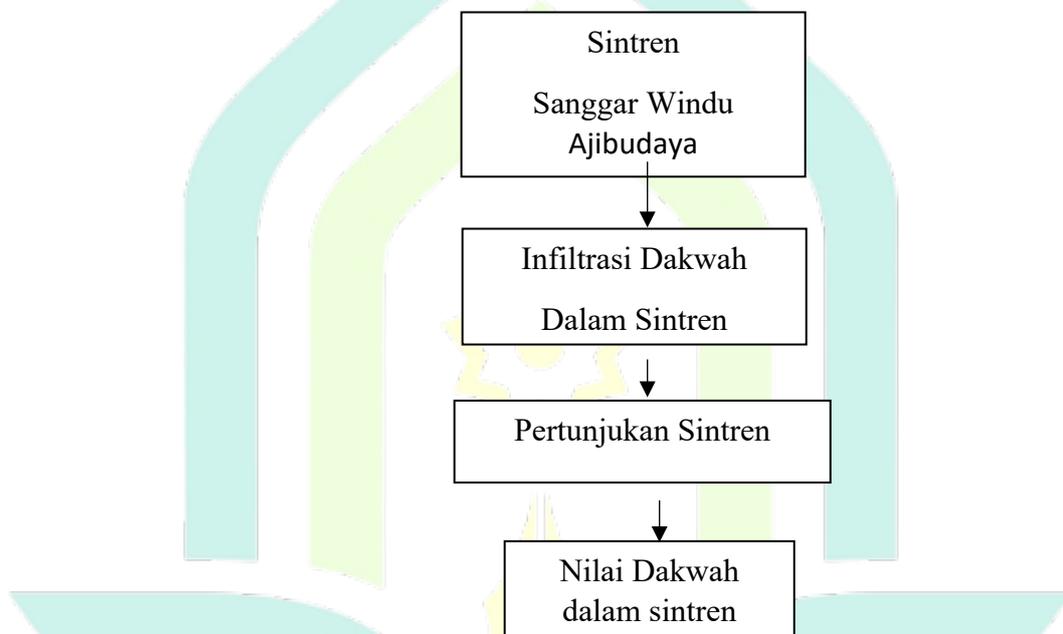
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, objek yang dikaji diambil dari Rumah Budaya Nusantara Pasembangan Jati Cirebon, jl. Gerilyawan No. 04 Jabangbayi, Kelurahan Derajat, Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Penelitian menunjukkan bahwa: kesenian sintren sebagai media dakwah Islam, dari setiap adegan memiliki simbol dan makna Islami yaitu sebuah tontonan yang menjadi tuntunan bagi masyarakat. Pertunjukan kesenian sintren tersebut memiliki nilai kearifan lokal dan ikon bagi masyarakat Cirebon antara lain: nilai religi, sosial, edukatif, seni dan bahasa. ¹⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Ratna Nopitasari dengan judul” Analisis Makna Simbolik Kesenian Tari Sintren Sebagai Atrakasi Wisata Budaya di Kecamatan Patimuan”. Skripsi ini sama- sama membahas kedudukan seni tari sintren. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Pengumpulan data dengan wawancara,

¹⁵ Irmawati Irmawati, “Makna Dan Simbol Kesenian Sintren Sebagai Media Dakwah Islam,” *Khulasa: Islamic Studies Journal* 2, no. 1 (2020): 38–56.

observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh risky adalah terletak pada kajian yang dibahas yakni mengenai symbol-simbol yang ada di dalam kesenian tari sintren, serta tempat penelitian dilakukan di Cilacap.¹⁶

G. Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran atau panduan yang digunakan peneliti dalam meelakukan penelitiannya. Data penelitian yang digunakan menggunakan fakta, obsevasi dan kajian Pustaka dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Oleh sebab itu kerangka berfikir

¹⁶ Rizki Ratna Nopitasari, "Analisis Makna Simbolik Kesenian Tari Sintren Sebagai Atrakasi Wisata Budaya Di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap," 2021.

memuat teori, konsep kemudian dijadikan dasar penelitian, didalam kerangka berfikir dijabarkan atau dijelaskan penelitian yang diteliti.

Penelitian ini menjabarkan mengenai bagaimana pertunjukan sintren berlangsung, serta apa saja nilai yang terkandung dalam kesenian sintren dari sanggar tari Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah, Kecamatan Doro, Pekalongan. Dalam melakukan penelitian mengenai Infiltrasi dakwah dalam kesenian sintren yang berada di Desa Kaso Kabupaten Pekalongan. Infiltrasi dakwah adalah memasukan atau menyisipkan nilai dakwah dalam sesuatu. Penelitian ini sendiri membahas mengenai infiltrasi yang ada di dalam kesenian sintren di sanggar sintren windu ajibudaya yang berada di Dukuh Kaso Tengah, Kabupaten Pekalongan.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan guna melakukan penelitian.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya

dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta menjawab masalah penelitian.

Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut

2. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan menggunakan (*field research*) atau menjabrkan hasil dari data yang diperoleh, dengan menggunakan penelitian lapangan yaitu langsung terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang akan diteliti dengan mencatat secara teliti dalam keperluan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan Etnografi berarti menulis/catatan tentang orang atau anggota kelompok sosial dan budaya. Dalam arti luas merupakan suatu studi tentang sekelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan pola sosiobudaya mereka.¹⁷ Penelitian ini dilakukan di sanggar sintren windu adibudaya dengan mengambil data dari kepala sanggar, pelaku sintren, guru spiritual dari

¹⁷ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020).

sanggar sintren windu adibudaya yang berada Di Dukuh Kaso Tengah, Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung atau pertama dari lapangan, data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data ini bisa didapat dari hasil questioner, wawancara dan observasi.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh tangan kedua sebagai sumber kedua atau pendukung dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini dapat diambil dari buku, jurnal, skripsi, tesis dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan data

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi. Observasi digunakan untuk meneliti aspek berperilaku atau proses

sistem tertentu. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam observasi ini peneliti mengambil data dengan ketua sanggar tari windu ajibudaya, orang yang memerankan sintren, serta tanggapan masyarakat mengenai sintren yang didalamnya telah disisipkan dakwah islam. Peneliti datang langsung ke lokasi dan mengamati peristiwa yang akan diteliti.¹⁸

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan objek dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang dijawab langsung oleh objek. Wawancara dapat dilaksanakan seperti percakapan biasa antara dua orang, tetapi tetap fokus pada tujuan data yang akan diperoleh. Dalam peneliti ini peneliti mewawancarai pihak- pihak yang terkait dengan sanggar tari Windu Ajibudaya.¹⁹

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.²⁰

¹⁸ Deni Darmawan and Ajeng Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2019)hlm. 172.

¹⁹Deni Darmawan and Ajeng Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 174

²⁰Deni Darmawan and Ajeng Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2019)hlm 175

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan pada data yang diperoleh dan dihasilkan selama penelitian. Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data menggunakan Trigulasi sumber. Trigulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²¹ Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Trigulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara. Peneliti juga menggunakan observasi partisipan, gambar, atau foto yang selanjutnya menjadi bukti kalau peneliti sedang melakukan sebuah penelitian.²³

²¹ <https://123dok.com/article/teknik-keabsahan-data-metode-penelitian.y8go04d0> Diakses pada tanggal 15 juni 2023

²² Bachtiar Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Universitas Negeri Surabaya* .

²³ Bachtiar Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Universitas Negeri Surabaya* .

6. Teknik analisis data

Pada penelitian ini penulis atau peneliti menggunakan jenis analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung berkelanjutan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam data yang dimaksud itu merupakan data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verifivation*.²⁴

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kedepannya, akan mempermudah peneliti juga nanti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencapainya bila diperlukan.²⁵

Dalam melakukan reduksi data peneliti perlu melakukan pengamatan awal terhadap strategi komunikasi dakwah dalam program siaran radio nantinya, dengan cara melakukan pengujian data dengan fokus penelitian yang sama. Peneliti akan memilih data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data selesai direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Melakukan penyajian data nantinya akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁶

Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan data dari lapangan dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Dengan menyajikan dahulu teori-teori dalam strategi komunikasi dakwah dalam pemanfaatan program siaran radio dari berbagai referensi, kemudian menyajikan data yang didapat dari lapangan. Hal ini dilakukan supaya mengetahui kesalahan apa yang didapat pada saat di lapangan, apakah akan sesuai nantinya dengan fokus penelitian atau tidak.

c. *Data Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁷ Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai, dengan melakukan pemilihan dan membuang data yang tidak

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247.

diperlukan yang didapat dari hasil wawancara di lapangan, lalu kemudian menguraikan data secara singkat dalam bentuk naratif. Dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan dari data reduksi dan penyajian data yang diperoleh nantinya akan menjadi tolak ukur tersendiri dari kesimpulan itu.

I. Sistematika Penulisan

Pada peneliti ini, penulisannya akan dibagi dalam beberapa bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, berikut sistematika penulisannya:

BAB I: Menjelaskan pendahuluan yang berisi urutan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/ manfaat penelitian, penelitian relevan, kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Menjelaskan tentang landasan teori yang memuat tentang pemaparan metode infiltrasi dakwah.

BAB III: Menjelaskan tentang gambaran umum objek Penelitian.

BAB IV: Menjelaskan tentang temuan dan analisis data yang memuat infiltrasi dakwah dalam kesenian sintren di desa kaso tengah, kabupaten pekalongan.

BAB V: Menjelaskan pada bagian akhir berupa penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang diangkat serta diteliti oleh penulis dan juga beberapa lampiran yang didapat oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pemaparan dan Analisa data pada bab-bab sebelumnya serta diperkuat dengan wawancara kepada beberapa narasumber, maka pada bab penutup ini peneliti mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya yaitu

1. Praktik kesenian sintren windu ajibudaya dimana dalam pelaksanaannya tidak hanya menampilkan tarian saja, akan tetapi terdapat nilai-nilai ajaran yang baik baik dari segi islam maupun segi budi luhur yang lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecintaan terhadap kesenian sintren yang ada. Ajaran yang terkandung dalam Kesenian Sintren yaitu Ajaran tentang Alam Semesta, yang disimbolkan dalam sesaji yang digunakan saat pertunjukan berlangsung Ajaran tentang Budi Luhur dimana manusia harus menaati segala perintah dan larangan yang telah Allah Swt tetapkan demi kebaikan umatnya.
2. Infiltrasi Dalam Kesenian Sintren Windu Ajibudaya didapatkan melalui observasi oleh ketua sanggar yang dilakukan sanggar tari dibawah naungan LESBUMI, karena dalam pertunjukan sintren yang dianggap masyarakat kurang maka dalam Sintren Windu Ajibudaya ini menggunakan cara yang lebih baik, yakni menggunakan pakaian yang tertutup sekaligus menggunakan kerudung. Hal tersebut mengajarkan kepada masyarakat untuk menjaga auratnya. Mengawali sesuatu dengan membaca Bismillah

terlebih dahulu supaya dilancarkan apa yang akan kita lakukan, mengganti saweran dengan menggunakan selendang, agar masyarakat tidak menganggap sintren mengandung hal-hal negatif tentang sintren. Adanya infiltrasi atau penyisipan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengambil sisi positif dari pertunjukan sintren windu Ajibudaya, dengan itu maka kesenian sintren akan terjaga hingga generasi selanjutnya.

B. Saran

1. Pihak LESBUMI

Sintren Windu Ajibudaya menjadi sarana dakwah yang memadukan ajaran Islam dengan budaya lokal. Harapannya sintren bisa tetap dilestarikan.

2. Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

Pelestarian budaya sintren bisa menjadi sarana Pendidikan Islam Pemerintah Kabupaten Pekalongan yang moderat.

3. Kabupaten Pekalongan

Pemerintah diharapkan terus menciptakan suasana *kreatif culture*, budaya kreatif itu terus bertahan sehingga pelestarian budaya di kabupaten pekalongan bisa tetap terjaga.

LAMPIRAN

A. Lampiran I: Transkrip Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada bulan maret dan juni 2023 kepada ketua sanggar windu ajibudaya, pelatih sekaligus penasihat sanggar windu ajibudaya, tokoh agama desa doru serta tokoh masyarakat desa doru. Wawancara dilakukan langsung turun kelapangan.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Luqman Nugraha

Jabatan : Ketua Sanggar Windu Ajibudaya

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya kesenian sintren windu ajibudaya?

Berawal dari ketidaksengajaan melihat anak-anak kecil gluntang gluntung. Lalu Luqman mengajak anak-anak bermain gamelan dan belajar tari. Sanggar sendiri telah berdiri tahun 2019.

2. Mengapa kesenian ini diberi nama sintren windu ajibudaya?

Karena mengikuti nama gang yang ada di sanggar, yakni gang windu ajibudaya kaso tengah, desa doru, kecamatan doru, kabupaten Pekalongan

3. Berapa banyak anggota dalam kesenian ini?

Mulai diikuti oleh anak-anak SD, SMP, SMK, serta jenjang perkuliahan

4. Bagaimana respon masyarakat terhadap kesenian ini?

Masyarakat sangat mendukung karena daripada anak-anak melaukan aktivitas yang kurang baik, mending diajak berlatih kesenian.

5. Bagaimana pendapat anda bila ini dikaitkan dengan dakwah?

Tujuan sintren sendiri itu kan untuk mengajarkan bahwa perempuan harus menjaga kesucian, kehormatan dirinya.

6. Bagaimana jika ada sebagian orang yang beranggapan ini sebagai kesenian musyrik?

Mau dibilang musyrik atau tidaknya itu kan pikiran mereka. Yang penting kita mengajarkan kenaikan dalam kesenian sintren ini,.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Bagus Nyuwito

Jabatan : Guru Spiritual sekaligus Penasihat Sanggar Windu

Ajibudaya

1. Bagaimana penentuan setiap gerakan tarian?

Kalo biasanya dalam sinten ini terdapat 6 gerakan yang secara umum digunakan dalam pertunjukan sintren.

2. Apa gerakan yang diperagakan tersebut ada maknanya? Ada gerakan sembah duduk, sembah berdiri, kaki jengkeng tangan diukel?

Dari gerakan gerakan tersebut dimaknai sendiri yang maknanya itu mengajarkan kebaikan kepada manusia.

3. Ada berapa tahapan dalam pertunjukan kesenian sintren windu ajibudaya ini?

Secara umum pertunjukan sintren dibedakan menjadi 3 tahap yakni maju beksan, beksan dan mundur beksan

4. Kapan dilakukan ritual dalam pertunjukan?

Dilakukan sebelum pertunjukan dimulai

5. Apa saja perlengkapan ritual?

Kalo ritual pada zaman dulu itu banyak sekali yaitu ada uasa mutih, puasa 40 hari, mandi bunga 7 rupa. Akan tetapi saat ini dipermudah yakni harus menjagakesehatan sebelum pertunjukan, puasa mutih serta mandi bunga 7 rupa.

6. Apa dalam tahap pertunjukan juga ada ritual?

Kalo dalam pertunjukan biasanya hanya memanggil bidadari untuk memasuki rohnya ke pesintren dengan menaburkan bunga serta membakar kemenyan.

7. Apakah dari ritual tersebut memiliki makna?

Untuk ritual yang dilakukan yaitu puasa mutih, puasa mutih sendiri memiliki makna bahwa manusia harus selalu menaati semua perintah yang Allah tetapkan.

8. Bagaimana dengan tahap penutup?

Untuk tahap penutup menyanyikan lagu kembang jahe laos sebagai tanda terimakasih kepada penonton yang telah menyaksikan.

9. Apa makna dari sesaji dan bagaimana menentukan isi dari sesaji tersebut?

Sesaji sendiri memiliki makna sebagai rasa terimakasih kepada Allah karena telah memberikan rejeki.

10. Ajaran yang terkandung dalam sintren?

Ajaran yang terkandung dalam sintren ada ajaran budi luhur, alam semesta serta perilaku-perilaku baik manusia terhadap tuhan.

11. Syarat menjadi pawang?

Kalo pawang sendiri melakukan puasa mutih sebelum dilaksanakannya pertunjukan

12. Syarat jadi sintren?

Syarat jadi sintren pertama itu harus masih suci atau perawan

13. Music atau tembang dalam sintren itu ada maknanya tidak?

Tembang jahe laos punya makna ucapan terimakasih, tembang dunung itu tembang didalamnya terdapat ajaran tentang Allah Swt.

14. Memakai kostum apa? Apakah ada makna tertentu dari kostum yang dipakai?

Kalo dalam sintren sini sama dengan sintren lain yang membedakan sintren sini menggunakan kerudung dan pakaian lebih tertutup. Kalo laki-laki menggunakan kaos loreng hitam garis coklat dengan bangklon. Sedangkan untuk perempuan sintrennya sendiri menggunakan kebaya dengan dadandangan yang cantik yang memiliki makna bahwa dia menjadi seorang bidadari yang cantik apabila dapat menjaga dirinya.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Andin

Jabatan : Penari Sintren

1. Syarat menjadi seorang sintren?

Syarat utama untuk menjadi seorang sintren yakni harus masih suci atau masih perawan. Selain itu juga dibutuhkan kelegowoan ati untuk menjadi seorang sintren atau tidak ada paksaan dari manapun.

2. Ritual yang dilakukan sebelum menjadi sintren sebelum pertunjukan?

Puasa mutih biasanya dilakukan sebelum pertunjukan sintren, fungsi dari puasa mutih ini untuk mensucikan diri dari segala hal yang tidak baik di dalam tubuh.

3. Tanggapan mengenai sintren menggunakan hijab?

Kalo untuk hijab saya sendiri yang ingin memakai hijab, ini juga untuk mengingatkan pada Masyarakat bahwa sintren didalamnya tidak sepenuhnya musyrik akan tetapi juga memiliki nilai yang baik untuk disampaikan.

Transkrip Wawancara

Narasumber: Anwarrudin

Jabatan : Tokoh agama desa doro

1. Bagaimana tingkat keberagaman warga Desa Plipir ini?

Kalo ditanya soal kerukunan agama alhamdulillah baik- baik saja, masyarakat di desa doru ini saling menghormati satu sama lain walaupun disini ada beberapa aliran.

2. Bagaimana pendapat anda terhadap kesenian yang ada di desa ini?

Bagus dan bisa dipertahankan, karena sintren yang diluaran sana tidak seperti sintren yang ada di sini dengan menggunkan pakaian yang lebih tertutup dan didalamnya terdapat makna yang baik.

3. Bagaimana pertisipasi warga terhadap kegiatan keagamaan?

Kalo ada kajian-kajian atau pengajian alhamdulillah masih banyak yangngunjungi, biasanya para ibu-ibu punya kelompok barjanji sendiri.

4. bagaimana pendapat anda bila kesenian sintren dilihat dari sudut dakwah?

Tidak apa-apa malahan bagus bisa melestarikan kebudayaan sekalian menyampaikan pesan-pesan kea nak zaman sekarang, supaya tidak mudah dilupakan.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Winaryo

Jabatan : Tokoh Masyarakat

1. Apa yang anda sukai dari kesenian ini?

Kalo sintren in ikan yang menarik yaitu tentang mistisnya, orang sedang ditali terus dimasukan dalam kurungan kok bisa ganti kostum padahal tangane masih diikat.

2. Apa yang anda ketahui tentang dakwah?

Bila saya menyebutkan kesenian ini di dalamnya ada nilai dakwah, bagaimana pendapat anda?

3. Bagaimana dengan tarian yang ditampilkan, apa anda bisa memahami maknanya?

Kalo dilihat dari segi maknanya kan bercerita tentang kisah kasih tapi tidak mendapatkan restu akan tetapi mereka melakukan cara agar hubungannya bisa Bersatu dan tidak malah mencari pasangan lain.

4. Apa pendapat anda bila ada yang menyebutkan kesenian ini termasuk syirik?

Syirik atau tidaknya itu kan bergantung pemainnya, asalkan tidak menhyekutukan Allah swt dan hanya ingin menyajikan hiburan dan mempertahankan kesenian itu tidak apa-apa.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Suratyo

Jabatan : warga desa doru

1. pendapat mengenai sintren windu ajibudaya

Untuk sintren winduaji budaya yang pernah saya lihat itu lain dengan sintren lain, yang bed aitu dari tariannya yang tidak terlalu menonjol, menggunakan kerudung dan sawerannya itu tidak pake uang.

2. Apakah dalam menonton sintren ini bapak mendapatkan nilai dakwah yang ada di dalamnya?

Dari yang saya lihat itu dari sawerannya yang biasanya menggunakan uang akan tetapi sawerannya menggunakan uang, untuk itu saya berfikir oh jadi saweran itu tidak terlalu baik yang biasane saya lihat saat nonton dangdutan terus joget sama biduan, makane diganti menggunakan benda lain.



B. Lampiran II: Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara bapak Nyuwito Bagus selaku guru spiritual dan pembimbing sanggar windu ajibudaya



Dokumentasi wawancara bapak Winaryo selaku tokoh masyarakat



Dokumentasi Pertunjukan sintren di joglo perdamaian 2 doro



Dokumentasi Latihan di tempat bapak winaryo



Wawancara bapak anwaruddin selaku tokoh agama



Wawancara mbak Andin selaku Penari Sintren Windu Ajibudaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Yustika Sari
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 15 Februari 2002
Alamat Rumah : Ds. Pandansari, Kec. Warungasem ,
Kab. Batang
Nomor Handphone : 085879564296
Email : Yustikasari027@Gmail.Com
Nama Ayah : Mulyadi
Pekerjaan Ayah : Buruh
Nama Ibu : Rasmanah
Pekerjaan Ibu : Pedagang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI: SDN Pandansari 01
2. MTS: MTS Wahid Hasyim Wrungasm
3. MA Tholabuddin Masin